

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Lukman,¹, Ana Mardiana², Margaretha Tambo³

¹²³Program Studi Akuntansi, Universitas Atma Jaya Makassar

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian Eksplanatori, Tujuan penelitian ini untuk menguji Pengaruh Kecerdasan Emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori atribusi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi angkatan 2019 dan 2020 Universitas Atma Jaya Makassar. Semua anggota populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan kecerdasan spiritual juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata Kunci: *Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual.*

Abstract

This research is an explanatory research. This research is an explanatory research. The purpose of this research study was to examine the effect of emotional intelligence, intellectual intelligence and spiritual intelligence on the level of understanding of accounting. The theory used in this research is attribution theory. The population of this study were Accounting students class of 2019 and 2020 at Atma Jaya University, Makassar. All members of the population in this study were used as respondents. Data collection techniques in this study were carried out through questionnaires. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that intellectual intelligence affects the level of understanding of accounting and spiritual intelligence also affects the level of understanding of accounting. However, emotional intelligence has no effect on the level of understanding of accounting.

Keywords: *Understanding Level of Accounting, Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, Spiritual Intelligence.*

Copyright (c) 2024 Margaretha Tambo

✉ Corresponding author :

Email Address : lukmanse65@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan akuntansi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari perihal penjabaran, pengukuran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan...

membantu manajer, investor, otoritas pajak, dan pembuat keputusan lainnya dalam alokasi sumber daya keputusan baik diinternal perusahaan, organisasi dan lembaga pemerintahan. Dalam program studi akuntansi tingkat perguruan tinggi, mahasiswa akan mempelajari penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan, perencanaan perpajakan dan analisis laporan keuangan. Kemampuan berpikir mahasiswa pula dituntut untuk setingkat lebih tinggi dari sekadar ingatan atau hafalan, lebih dibutuhkan konsentrasi dan pemahaman (Pratiwi 2020).

Tingkat pemahaman akuntansi menjadi sangat penting karena melalui tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seseorang untuk melaksanakan profesi akuntan di dunia bisnis. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam perkuliahan. Tanda mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkan dalam mata kuliah yang dipelajari tetapi juga didapat apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait (Haryati dan Feranika 2020).

Program studi akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar diharapkan mampu menghasilkan orang-orang yang ahli dalam bidang akuntansi yang cerdas, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan Hasil Pengamatan dan Wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar, sebagian besar Mahasiswa beranggapan bahwa akuntansi merupakan bidang studi yang banyak menggunakan angka-angka untuk menghasilkan laporan keuangan, padahal akuntansi tidak hanya memfokuskan pada masalah perhitungan semata, namun lebih pada penalaran yang membutuhkan logika berpikir.

Faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam mahasiswa memiliki tingkat pemahaman akuntansi juga berkaitan dengan nilai-nilai yang dianut oleh Universitas Atma Jaya Makassar. Kecerdasan intelektual yang merupakan keahlian mahasiswa agar dapat memperoleh hasil memiliki kaitan dengan nilai excellent (unggul). Kecerdasan spiritual yang merupakan keahlian mahasiswa yang mencakup moralitas yang baik dan mementingkan kejujuran terdapat hubungannya dengan nilai integrity (integritas). Sedangkan kecerdasan emosional lebih mementingkan kepedulian dan ketanggapan antar individu lainnya berkaitan dengan nilai compassion (bela rasa), (Trianty 2020).

Menurut Heider (1958) menyatakan bahwa Teori Atribusi menjelaskan tentang bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Melalui pola perilaku dan kemampuan seseorang yang baik maka akan menimbulkan respon positif dari orang lain atau dirinya sendiri. Teori Atribusi yang dikembangkan oleh Heider yang mengargumentasikan bahwa perilaku dan kemampuan seseorang itu ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dilihat sebagai hasil dari kemampuan atau usaha, perasaan yang ditunjukkan oleh seseorang. Sedangkan eksternal disimpulkan bahwa tingkah laku seseorang disebabkan oleh kekuatan-kekuatan lingkungan. Kekuatan-kekuatan lingkungan ini terdiri dari situasi yang menekan sehingga memunculkan perilaku-perilaku tertentu. (Karuniawati dkk, 2021).

Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi di kalangan mahasiswa adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan seseorang untuk dapat menuntut dirinya belajar mengakui dan menghargai perasaan diri. Kecerdasan Emosional juga merupakan bagaimana cara memahami kekuatan dan kelemahan diri dan kemampuan dalam mengontrol emosi sehingga mampu memotivasi diri untuk memunculkan sikap percaya diri, semangat, tidak mudah putus asa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Saputra 2018).

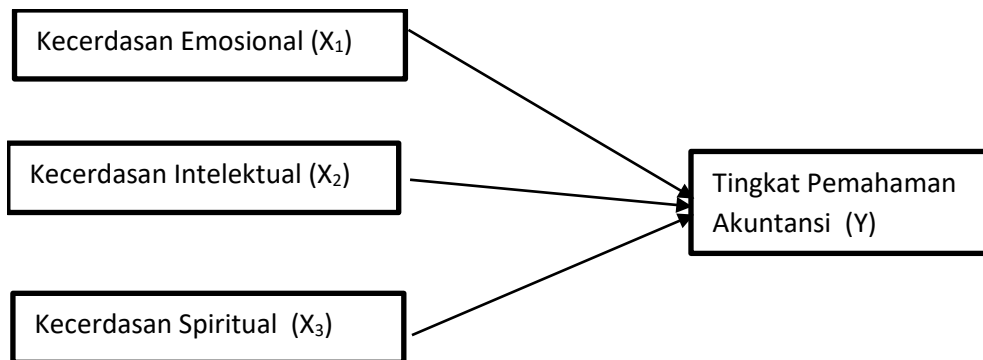
Menurut Goleman (2001) bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami secara efektif dalam penerapan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi, dengan kemampuan tersebut maka mahasiswa akan mampu mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki ketrampilan bersosialisasi dengan didasarkan kemampuan mahasiswa itu sendiri.

Selain kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual juga bisa memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Menurut Stenberg (1981) indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan intelektual yaitu kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis. Kecerdasan intelektual adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan seperti, kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan intelektual mempunyai hubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami akuntansi. Kecerdasan intelektual ini berkaitan dengan kemampuan memecahkan sebuah masalah dan pengambilan keputusan (Kafi 2020).

Kecerdasan spiritual merupakan seberapa mampu seseorang dalam memaknai sebuah kehidupan dan memaknai moral sekaligus perbuatan terhadap makhluk hidup, serta seberapa mampu seseorang menjadikan dirinya sendiri menjadi kepribadian yang damai dan baik. Hal inilah yang mempengaruhi mahasiswa berkonsentrasi belajar sehingga memudahkan dalam pemahaman akuntansi (Yulianasari 2019). Kecerdasan spiritual juga lebih kepada pencerahan jiwa seperti bagaimana memaknai arti hidup serta memahami perbuatan sendiri untuk menjadikan seorang dapat memberi nilai, cinta, serta moral terhadap sesama makhluk hidup lainnya (Iswandani 2019).

METODOLOGI

Kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual merupakan faktor internal yang akan mempengaruhi perilaku tingkat pemahaman mahasiswa dalam memahami akuntansi. Hal tersebut karena kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual merupakan suatu kemampuan, sikap atau karakter yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Atribusi untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa khususnya pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 :Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

H2 :Kecerdasan Intelektual Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

H3 :Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah mahasiswa yang digunakan sebagai sumber data dan mewakili keseluruhan mahasiswa yang ada. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar angkatan 2019 dan 2020 dengan total 80 mahasiswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teknik Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel dikarenakan adanya tujuan dan kriteria tertentu. Kriteria untuk Mahasiswa Akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar yang dapat dijadikan sebagai sampel adalah mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah Akuntansi Pengantar, Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Keuangan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Pengauditan 1, Pengauditan 2, Akuntansi Kos, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Sektor Publik, dan Sistem Informasi Akuntansi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Data Primer dan Data Sekunder. Data primer diperoleh dengan metode survey melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber buku, internet, jurnal dan sumber lainnya. Tujuan dari penyebaran kuesioner yaitu untuk mendapatkan data diri responden, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, pengolahan data dibantu program Stastical Program For Social Science (SPSS). Teknik ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Analisis Deskriptif, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normatif, Uji Normatif, Uji Heteroskedastisitas, dan Analisis Regresi Berganda.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat didefinisikan sebagai analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti sesuai dengan data yang ada dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menguraikan responden mengenai penelitian ini yang diolah menggunakan program SPSS.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Distribusi Kuesioner

Variabel	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Daviation
Kecerdasan Emosional	66	38,00	11,00	49,00	1133,00	17,1667	,82150
Kecerdasan Intelektual	66	32,00	17,00	49,00	2526,00	38,2727	,09607
Kecerdasan Spiritual	66	35,00	25,00	60,00	3139,00	47,5606	,77614
Tingkat Pemahaman Akuntansi	66	31,00	24,00	55,00	2890,00	43,7879	,69481

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1 di atas, jawaban responden diketahui untuk kecerdasan emosional diketahui bahwa untuk nilai minimumnya yaitu 11,00 dan untuk nilai maksimalnya 49,00 dengan rata-rata sebesar 17,1667 dan standar deviasi sebesar ,82150. Dengan demikian, sifat data variabel kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah homogen. Kecerdasan intelektual memiliki nilai mininum 17,00 dan untuk nilai maksimalnya 49,00 dengan rata-rata sebesar 38,2727 dan standar deviasi sebesar ,09607. Dengan demikian, sifat data variabel kecerdasan intelektual dalam penelitian ini adalah homogen.

Kecerdasan spiritual memiliki nilai minimum 25,00 dan nilai maksimalnya 60,00 dengan rata-rata sebesar 47,5606 dan standar deviasi sebesar ,77614. Dengan demikian, sifat data variabel kecerdasan spiritual dalam penelitian ini adalah homogen. Tingkat pemahaman akuntansi pada penelitian ini memiliki nilai minimum 24,00 dan nilai maksimalnya 55,00 dengan rata-rata sebesar 43,7879 dan standar deviasi sebesar ,69481. Dengan demikian, sifat data variabel tingkat pemahaman akuntansi dalam penelitian ini adalah homogen.

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan kemampuan sebuah skala untuk mengukur konsep yang dimaksudkan. Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengatur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung (kolom Corrected Item-Total Correlation) dengan rtable (harus lihat tabel r) dimana butir pernyataan valid apabila memiliki rhitung > r table. Berdasarkan hal itu dapat di lihat dari table berikut hasil uji SPSS pada indikator-indikator variabel penelitian ini dapat dikatakan semuanya valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

Pernyataan	Nilai SPSS (r hitung)	r tabel	Kesimpulan
1	0,677	0,242	VALID
2	0,789		VALID
3	0,870		VALID
4	0,786		VALID
5	0,778		VALID
6	0,769		VALID
7	0,841		VALID
8	0,820		VALID
9	0,810		VALID
10	0,789		VALID
11	0,703		

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari semua nilai pernyataan variabel Kecerdasan Emosional (X1) sebanyak 11 butir dengan kriteria r hitung r tabel maka dinyatakan valid semua dan digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Intelektual (X2)

Pernyataan	Nilai SPSS (r hitung)	r tabel	Kesimpulan
1	0,687	0,242	VALID
2	0,654		VALID
3	0,706		VALID
4	0,730		VALID
5	0,787		VALID
6	0,673		VALID
7	0,763		VALID
8	0,599		VALID
9	0,569		VALID
10	0,607		VALID

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari semua nilai pernyataan variabel Kecerdasan Intelektual (X2) sebanyak 10 butir dengan kriteria r hitung r tabel maka dinyatakan valid semua dan digunakan untuk penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual (X3)

Pernyataan	Nilai SPSS (r hitung)	r tabel	Kesimpulan
1	0,648	0,242	VALID
2	0,704		VALID
3	0,756		VALID
4	0,636		VALID
5	0,735		VALID
6	0,611		VALID
7	0,757	0,139	VALID
8	0,784		VALID
9	0,660		VALID
10	0,515		VALID
11	0,412		VALID
12	0,642		VALID

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari semua nilai pernyataan variabel Kecerdasan Spiritual (X3) sebanyak 12 butir dengan kriteria r hitung r tabel maka dinyatakan valid semua dan digunakan untuk penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Pernyataan	Nilai SPSS (r hitung)	r tabel	Kesimpulan
1	0,638	0,242	VALID
2	0,684		VALID
3	0,643		VALID
4	0,603		VALID
5	0,589		VALID
6	0,459		VALID
7	0,458		VALID
8	0,654		VALID
9	0,690		VALID

10	0,624	VALID
11	0,502	VALID

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari semua nilai pernyataan variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) sebanyak 11 butir dengan kriteria r hitung r tabel maka dinyatakan valid semua dan digunakan untuk penelitian.

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reabilitas diukur dengan uji statistik cronbach's alpha (α). Cronbach's Alpha merupakan kriteria untuk menentukan tingkat reliabilitas melalui perbandingan nilai Alpha dengan nilai standar. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach' alpha $> 0,60$.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	11

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk dari variabel bebas atau variabel independen (X1) yaitu variabel Kecerdasan Emosional sebesar 0,937 dan nilai tersebut lebih besar $> 0,60$. Artinya indikator-indikator dalam penelitian ini sudah reliabel atau konsisten.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Intelektual (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,866	10

Sumber Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk dari variabel bebas atau variabel independen (X2) yaitu variabel Kecerdasan Intelektual sebesar 0,866 dan nilai tersebut lebih besar $> 0,60$. Artinya indikator-indikator dalam penelitian ini sudah reliabel atau konsisten.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Spiritual (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,874	12

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk dari variabel bebas atau variabel independen (X3) yaitu variabel Kecerdasan Spiritual

sebesar 0,874 dan nilai tersebut lebih besar $> 0,60$. Artinya indikator-indikator dalam penelitian ini sudah reliabel atau konsisten.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,815	11

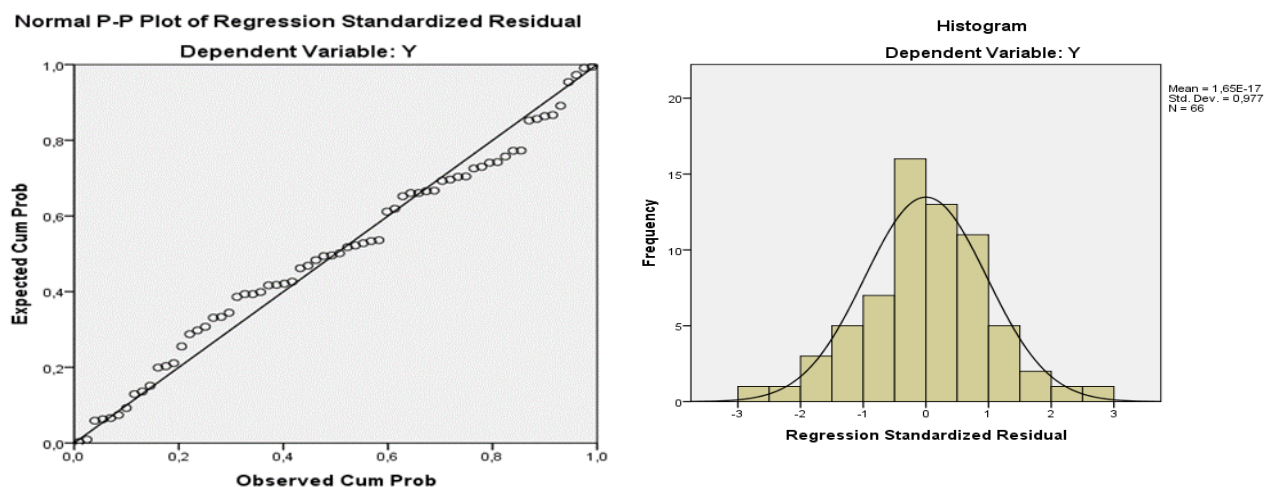
Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel terikat atau variabel dependen (Y) yaitu variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) sebesar 0,815 dan nilai tersebut lebih besar $> 0,60$. Artinya indikator-indikator dalam penelitian ini sudah reliabel atau konsisten.

Uji normatif

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi normal variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. Dalam pengujian normalitas ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria dalam model regresi adalah jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data tidak terdistribusi normal, tetapi jika signifikansi diatas 0,05 berarti data terdistribusi normal (Nuryatni dkk, 2021)

Berdasarkan uji normalitas pada penelitian ini membuktikan bahwa data terdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari grafik histogram pada gambar di bawah ini tidak terlalu melenceng ke kanan atau ke kiri yang menunjukkan distribusi normal dan titik-titik normal probability plot pada gambar di bawah ini menyebar disekitar garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal serta tabel di bawah ini yang menunjukkan normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		66
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,13894469
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,085
	<i>Positive</i>	,085
	<i>Negative</i>	-,081
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,693
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,723
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 10, Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas. Normalitas data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan nilai taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan dibuat dengan pedoman jika nilai Sig. $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,723. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut lebih besar dari 0,05, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen yang diteliti atau tidak. Untuk mendeteksi apakah dalam penelitian ini terjadi multikolonieritas atau tidak, dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolonieritas.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	(Constant)	
1	X ₁	,996
	X ₂	,604
	X ₂	,605

a. Dependent Variable: Y

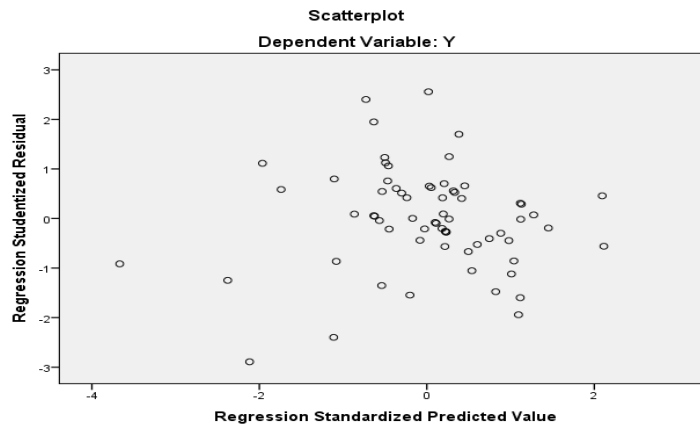
Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 11 Coefficient diatas dapat diketahui bahwa masing-masing nilai VIF pada variabel kecerdasan emosional (X1), variabel kecerdasan intelektual (X2), dan variabel kecerdasan spiritual (X3) sebesar 1,004, 1,655 dan 1,652. Hal ini

berarti variabel bebas atau variabel independen (X) terbebas dari multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat penyebaran data. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot. Apabila dalam grafik tersebut titik-titik yang tersebar dalam grafik tidak membentuk suatu pola tertentu, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan dari pola Scatterplot diatas dapat diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta

Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2013) analisis regresi linier berganda ini digunakan guna mengukur kekuatan korelasi antar variabel juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan, data yang digunakan berskala interval atau rasio. Dalam penelitian ini menjelaskan hubungan variabel antara kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Maka bentuk persamaan rumus regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Tingkat Pemahaman Akuntansi

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien Regresi

X1 : Kecerdasan Emosional

X2 : Kecerdasan Intelektual

X3 : Kecerdasan Spiritual

ϵ : Error

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	6,190	3,358		1,843 ,070
1 X ₁	,023	,060	,027	,378 ,707
X ₂	,456	,091	,457	5,025 ,000
X ₃	,415	,081	,464	5,112 ,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ yaitu $Y = 6,190 + 0,023X_1 + 0,456X_2 + 0,415X_3$. Angka yang dihasilkan dari uji regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 6,190 menyatakan bahwa apabila variabel X dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai Y akan menurun sebesar 6,190 % dengan kata lain jika tidak ada variabel kecerdasan emosional (X₁), variabel kecerdasan intelektual (X₂), dan variabel kecerdasan spiritual (X₃) maka nilai konsisten tingkat pemahaman akuntansi (Y) adalah sebesar 6,190.

b. Koefisien regresi X₁ sebesar 0,023 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel kecerdasan emosional, maka akan menaikkan variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,023% dan sebaliknya setiap penurunan sebesar satu persen dari variabel kecerdasan emosional, maka akan menurunkan variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,023% dengan asumsi variabel selain variabel kecerdasan emosional dianggap tetap atau konstan.

c. Koefisien regresi X₂ sebesar 0,456 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel kecerdasan intelektual, maka akan menaikkan variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,456% dan sebaliknya setiap penurunan sebesar satu persen dari rasio variabel kecerdasan intelektual, maka akan menurunkan variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,456% dengan asumsi variabel selain variabel kecerdasan intelektual dianggap tetap atau konstan.

d. Koefisien regresi X₃ sebesar 0,415 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel kecerdasan spiritual, maka akan menaikkan variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,415% dan sebaliknya setiap penurunan sebesar satu persen dari variabel kecerdasan spiritual, maka akan menurunkan variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,415% dengan asumsi variabel selain variabel kecerdasan spiritual dianggap tetap atau konstan.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Cara 1: Jika nilai Sig. > 0,05 maka H₀ diterima.

Jika nilai Sig < 0,05 maka H₀ di tolak.

Cara 2: Jika nilai Fhitung < Ftabel maka H₀ diterima.

Jika nilai Fhitung > Ftabel maka H₀ ditolak.

Tabel 13. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1430,587	3	476,862	46,164	,000 ^b
1 Residual	640,443	62	10,330		
Total	2071,030	65			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₃, X₁, X₂

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 13 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Atma Jaya Makassar).

Nilai Fhitung diperoleh sebesar 46,164 dan Ftabel sebesar 2,75, maka Fhitung (46,164) > Ftabel (2,75) yang berarti bahwa Kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Atma Jaya Makassar).

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh secara parsial antara X₁ (Kecerdasan emosional) terhadap Y (tingkat pemahaman akuntansi), X₂ (kecerdasan intelektual) terhadap Y (tingkat pemahaman akuntansi) dan X₃ (kecerdasan spiritual) terhadap Y (tingkat pemahaman akuntansi), dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Cara 1: Jika nilai Sig. > 0,05 maka H₀ diterima.

Jika nilai Sig < 0,05 maka H₀ ditolak.

Cara 2: Jika nilai thitung < ttabel maka H0 diterima.
Jika nilai thitung > ttabel maka H0 ditolak.

Tabel 14. Hasil Uji t (t-test)

Coefficients^a					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,190	3,358		1,843	,070
1 X ₁	,023	,060	,027	,378	,707
X ₂	,456	,091	,457	5,025	,000
X ₃	,415	,081	,464	5,112	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah 2023

1. Variabel Kecerdasan Emosional

Dari tabel hasil uji t di atas diketahui bahwa koefisien β Kecerdasan Emosional bernilai positif sebesar 0,023 dan nilai thitung < ttabel yaitu $0,378 < 1,99$ dengan signifikansi $0,707 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti bahwa variabel Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Atma Jaya Makassar). Dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak.

2. Variabel Kecerdasan Intelektual

Dari tabel hasil uji t di atas diketahui bahwa koefisien β Kecerdasan Intelektual bernilai positif sebesar 0,456 dan nilai thitung > ttabel yaitu $5,025 > 1,99$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima yang berarti bahwa Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Atma Jaya Makassar). Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.

3. Variabel Kecerdasan Spiritual

Dari tabel hasil uji regresi berganda diketahui bahwa koefisien β Kecerdasan Spiritual bernilai positif sebesar 0,415 dan nilai thitung > ttabel, yaitu $5,112 > 1,99$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima yang berarti bahwa variabel Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Atma Jaya Makassar). Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,831 ^a	,691	,676	3,21399	1,967

a. Predictors: (Constant), X₃, X₁, X₂

b. Dependent Variable: Y

Sumber :Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 15, angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,691 atau 69,1%. Nilai R Square berkisar 0 - 1. Nugroho dalam Sujianto menyatakan, untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka Adjusted R Square adalah 0,676 artinya 67,6% variabel terikat tingkat pemahaman akuntansi (Y) dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari variabel Kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2) dan kecerdasan spiritual (X3) serta sisanya sebesar 32,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian

Pembahasan Hasil Penelitian

i) Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional tidak menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara keterampilan sosial dengan tingkat pemahaman akuntansi atau dengan kata lain Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Oleh karena itu, H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional pada mahasiswa Universitas Atma Jaya Makassar Jurusan Akuntansi angkatan 2019 dan 2020 tidak memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Selain itu kecerdasan emosional tidak mampu mendorong seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik dan seseorang juga memiliki rasa kurang percaya diri dan takut gagal dalam mencoba hal-hal yang baru. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengenali potensi dirinya dan kurangnya keterampilan sosial pada diri mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik disebabkan karena mereka belum bisa mengendalikan emosinya serta kurang memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. kebanyakan mahasiswa memiliki emosi yang labil atau berubah-ubah sehingga mereka sulit untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, mahasiswa juga tidak mampu mengendalikan diri dan menangani emosinya sehingga berdampak Negatif pada pelaksanaan tugas, kurangnya rasa Empati terhadap sesama sehingga berdampak buruk terhadap kerja sama dalam kelompok .

Menurut Goleman (2001) bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami secara efektif dalam penerapan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi, dengan kemampuan tersebut maka mahasiswa akan mampu mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki ketrampilan bersosialisasi dengan didasarkan kemampuan mahasiswa itu sendiri. Kecerdasan emosional merupakan istilah dalam dunia pendidikan yang menggambarkan suatu dimensi yang menunjukkan kemampuan manusia secara emosional dan sosial.

Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan seseorang untuk dapat menuntut dirinya belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri, memahami kekuatan dan kelemahan diri, kemampuan dalam mengontrol emosi sehingga mampu memotivasi diri untuk memunculkan sikap percaya diri, semangat,

tidak mudah putus asa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengatur emosi sesuai keinginan dan kemampuan mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang baik. Kecerdasan emosional merupakan hal yang penting karena apabila seseorang tidak dapat mengatur emosinya tentunya akan berdampak negatif pada dirinya maupun orang lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Havid dkk (2017) dan Laksmi dan Sujana (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

ii) Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan kecerdasan intelektual, maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Oleh karena itu, H2 diterima. Hal ini dikarenakan Dengan terbuktinya hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sehingga dapat diindikasikan apabila Kecerdasan Intelektual dikembangkan dan diarahkan maka secara tidak langsung dapat meningkatkan Tingkat Pemahaman Akuntansi. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang dialami. Dengan begitu, faktor kecerdasan intelektual yang diukur melalui kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi pemahaman akuntansi.

Menurut Howard Gardner (1983), semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual seseorang, semakin tinggi juga tingkat kecerdasannya. Kemampuan bahasa, logika matematika, dan spasial atau yang selanjutnya disebut sebagai kecerdasan. Kecerdasan intelektual memiliki dimensi yaitu kemampuan memecahkan masalah intelegensi verbal dan intelegensi praktis (Aulia dkk. 2020). Pada umumnya teori ini menganggap bahwa apabila seseorang memiliki tingkat IQ (Intelligence Quotient) yang tinggi, maka dalam belajar akan memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dan memiliki peluang yang besar untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan intelegensi biasa-biasa saja (Syarifah, 2019).

Hasil penelitian Nuraini (2017) menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dasar. Sama seperti penelitian Pasek (2016) yang membuktikan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi maka pemahaman tentang akan akuntansi akan semakin baik.

iii) Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan spiritual maka semakin baik Tingkat Pemahaman Akuntansi. Oleh karena itu, H3

diterima. Hal ini dikarenakan Dengan terbuktinya hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kecerdasan Spiritual secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sehingga dapat diindikasikan apabila Kecerdasan Spiritual dikembangkan dan diarahkan maka secara tidak langsung dapat meningkatkan Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Menurut Zohar dan Marshall (2001) Spiritualitas tidak harus dikaitkan dengan kedekatan seseorang dengan aspek ketuhanan, sebab seorang humanis atau atheis pun dapat memiliki spiritualitas tinggi. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.

Kecerdasan spiritual merupakan seberapa mampu seseorang dalam memaknai sebuah kehidupan dan memaknai moral sekaligus perbuatan terhadap makhluk hidup, serta seberapa mampu seseorang menjadikan dirinya sendiri menjadi kepribadian yang damai dan baik. Hal inilah yang mempengaruhi mahasiswa berkonsentrasi belajar sehingga memudahkan dalam pemahaman akuntansi (Yulianasari 2019). Kecerdasan spiritual juga lebih kepada pencerahan jiwa seperti bagaimana memaknai arti hidup serta memahami perbuatan sendiri untuk menjadikan seorang dapat memberi nilai, cinta, serta moral terhadap sesama makhluk hidup lainnya (Iswandani 2019).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Widayati dan Ristiyan (2019), Diatmika dkk. (2020), dan Pratiwi dkk. (2021), yang menemukan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosional Tidak berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini dikarenakan kecerdasan emosional tidak mampu mendorong seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengenali potensi dirinya dan kurangnya keterampilan sosial dalam diri mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik tidak mampu mengendalikan diri dan menangani emosinya sehingga berdampak Negatif pada pelaksanaan tugas, serta kurangnya rasa Empati terhadap sesama sehingga berdampak buruk pada pelaksanaan tugas dan kerja sama dalam kelompok.

2. Kecerdasan Intelektual Berpengaruh dan Signifikan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan kecerdasan intelektual, maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat karena

kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang dialami.

3. Kecerdasan Spiritual Berpengaruh dan Signifikan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan spiritual maka semakin baik pula tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian ini memberikan implikasi Teoritis Implikasi teoritis penelitian ini memperkuat teori Atribusi yang dikembangkan oleh Haider (1958), yang Mengargumenkan bahwa teori atribusi mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku dan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri dan orang lain. Perilaku seseorang ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual yang merupakan sikap atau kemampuan yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang akan mempengaruhi Tingkat pemahaman mahasiswa dalam memahami akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Bagi peneliti, implikasi praktis dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang akuntansi keperilakuan sehingga penelitian ini dapat lebih berkembang dan juga menjadi perbandingan bagi penelitian selanjutnya. Bagi mahasiswa, implikasi praktis dari penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat dan menumbuhkan rasa percaya diri dan tingkat kesadaran akan pentingnya pemahaman akuntansi pada mahasiswa untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Bagi pembaca, implikasi praktis dari penelitian diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa.

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah kuesioner, maka adapun keterbatasan dalam menggunakan kuesioner yaitu peneliti tidak bisa memberikan informasi lebih dan mendalam yang didapatkan dari setiap responden. Hal ini akan menimbulkan masalah apabila jawaban responden yang diberikan berbeda dengan keadaan sesungguhnya dikarenakan kebanyakan responden hanya asal mengisi kuesioner tanpa memikirkan dan membaca dengan seksama maksud dari pernyataan yang ada di kuesioner tersebut.

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan implikasinya seperti uraian diatas, maka dapat dikemukakan saran bagi Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menyebar kuesioner tetapi menerapkan juga metode wawancara secara langsung, supaya data yang diperoleh dari responden akan lebih menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dan Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan populasi atau sampel yang lebih besar jumlahnya, misalnya meneliti mahasiswa akuntansi di seluruh universitas di kota Makassar sehingga dapat memperluas hasil penelitian.

REFERENSI

- Burkhardt (1993). Indikator Kecerdasan Spiritual.
- Carter (2009:209). Indikator Kecerdasan Intelektual.
- Lucyanda, J., & Endro, G. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi universitas bakrie. *Media Riset Akuntansi*, 2(2).
- Goleman. (2001). Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- Hamid.(1999). SDM yang produktif pendekstan Al-Qur'an dan Sains.
- Haider. (1958).Teori Atribusi
- Aulia, A., & Subowo, S. (2016). Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, dan perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).Howard Gardner, (1983). Paradigma Multiple intelligences. *Frame of The Mind*
- Iswandani, C. B. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Karuniawati, W. (2019). Tingkat Pemahaman Akuntansi Pebisnis Milenial Di Jawa Timur (Doctoral dissertation, Universitas Internasional Semen Indonesia).
- Meckley. (1992). Hubungan Aktivitas Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia.
- Mohammad dkk (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Kantor Kecamatan Kabupaten Bangkalan).
- Saputra, Herman Yosef Wijaya. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Faultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo).
- Stenberg (1981). Indikator Kecerdasan Intelektual.
- Syarifah. (2019). Konsep kecerdasan majemuk howard gardner. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, (2(2), 154-175).
- Taylor dkk. (1997) faktor penting yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual.
- Tikollah dkk. (2006) Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar).
- Trianty. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Manajemen (Universitas Atma Jaya Makassar).
- Widayati, N., & Ristiyana, R. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi . (*Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, XIX(2), 194-209).
- Yulianasari (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2014).